**Tugas II**

**Telaah dan Analisis presentasi peserta tugas 1 - Media Sosial berdasarkan**

**prinsip prinsip komponen manusia dalam IMK**



**Dosen Pengampu:**

Novy NRA Mokobombang, ST, MsTM, PhD

**Disusun oleh:**

Andi Suci Khairunnisa (D121241085)

**DEPARTEMEN TEKNIK INFORMATIKA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**GOWA**

**2025**

**A. Facebook**

1. **Prinsip Desain Berpusat pada Pengguna**

Materi presentasi menekankan bahwa antarmuka Facebook, meski kini lebih kompleks karena bertransformasi menjadi platform multifungsi, tetap menjaga konsistensi dan kemudahan navigasi. Hal ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mengadaptasi desain berdasarkan umpan balik pengguna dan pengalaman penggunaan yang telah terbangun selama bertahun-tahun.

Meskipun banyak yang berpendapat bahwa UI Facebook gagal karena cenderung monoton, saya justru memiliki pandangan yang berbeda. Menurut saya, tampilan UI Facebook bukanlah monoton, melainkan konsisten. Saya yakin Facebook sangat memahami dan mengenal rata-rata usia penggunanya. Berdasarkan analisis pribadi, mayoritas pengguna aktif Facebook adalah mereka yang lahir antara tahun 1981-1996, yang dikenal sebagai generasi Milenial (Gen Y).

Generasi Milenial ini berbeda dengan generasi Z (lahir sekitar tahun 1997–2012), yang cenderung mudah bosan dan selalu menginginkan pembaruan UI yang lebih menarik. Sebaliknya, generasi Milenial lebih menyukai tampilan yang konsisten. Hal ini disebabkan oleh penempatan fitur utama yang stabil, sehingga mereka dapat mengoperasikan aplikasi dengan lebih mudah. Konsistensi tersebut membuat mereka tidak perlu kebingungan atau mempelajari ulang fitur-fitur yang ada, karena tata letak fitur tetap sama seperti versi sebelumnya—versi yang sudah sudah mereka kenal sejak pertama kali menggunakan aplikasi

1. **Pemberitahuan dan Feedback**

Dari materi yang disampaikan, tampak bahwa interaksi di Facebook berlangsung melalui fitur like, komentar, dan sharing. Fitur-fitur ini tidak hanya memberikan umpan balik instan bagi pengguna, tetapi juga menciptakan rasa keterhubungan antar pengguna. Penggunaan notifikasi—meskipun kadang dianggap berlebihan—menjadi salah satu mekanisme yang menjaga engagement, sehingga pengguna merasa dihargai dan terus terlibat.

1. **Kontrol Privasi**

Meski Facebook menawarkan pengaturan privasi yang cukup komprehensif, materi presentasi menunjukkan bahwa banyak pengguna merasa kesulitan dalam mengelola opsi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meski secara fungsional kontrol privasi ada, masih diperlukan peningkatan dalam hal kemudahan pengoperasian agar pengguna dapat dengan mudah menentukan siapa yang dapat melihat konten mereka.

**B. Instagram**

1. **Narasi Visual**

Materi presentasi menyoroti keunggulan Instagram dalam menyajikan konten secara visual. Dengan tata letak yang menonjolkan foto dan video sebagai elemen utama, Instagram berhasil menciptakan pengalaman yang imersif dan menarik, sesuai dengan prinsip visual hierarchy yang menekankan pentingnya titik fokus (focal points).

1. **Kesederhanaan dan Kemudahan Penggunaan**

Pengalaman penggunaan Instagram yang intuitif tampak dari kemudahan dalam navigasi—baik untuk membuat postingan maupun berpindah antar fitur seperti Stories, Reels, dan Feeds. Gestur swipe dan tap yang diterapkan memperkecil beban kognitif dan memudahkan interaksi, sehingga pengguna merasa lebih nyaman saat menggunakan aplikasi.

1. **Konten yang Dihasilkan oleh Pengguna**

Platform ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif dengan memfasilitasi pembuatan dan berbagi konten secara mudah. Dengan respon positif yang diterima (seperti likes dan komentar) pada setiap postingan, Instagram berhasil membangun rasa komunitas dan kepemilikan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi manusia-komputer (HCI).

**C. LinkedIn**

1. **Optimalisasi Profil**

Materi presentasi menunjukkan bagaimana LinkedIn digunakan untuk memajukan branding profesional melalui postingan seperti kumpulan tugas atau portofolio visual. Walaupun platform ini fokus pada jejaring profesional, tampilan yang terlalu padat kadang membuat pengguna baru kesulitan, menandakan bahwa optimalisasi profil tidak hanya soal isi, tetapi juga penyajian visual yang harus lebih ramah bagi pengguna yang belum terbiasa.

1. **Rekomendasi Pekerjaan**

Salah satu nilai tambah LinkedIn adalah penyediaan informasi terkait lowongan pekerjaan dan berita industri yang relevan. Hal ini mencerminkan pemanfaatan algoritma untuk menyarankan konten yang mendukung pengembangan karier, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna dalam meraih peluang profesional.

1. **Endorsement dan Rekomendasi**

Fitur validasi keterampilan (endorsement) dan rekomendasi dari rekan kerja menjadi bukti bahwa LinkedIn mengintegrasikan sentuhan manusiawi ke dalam profil profesional. Meski begitu, kesan bahwa desain antarmuka masih terlalu padat menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi pengguna baru yang belum terbiasa dengan mekanisme tersebut.

**D. TikTok**

1. **Pemanfaatan Algoritma untuk Personalisasi Konten**

TikTok memanfaatkan algoritma rekomendasi yang sangat personal sehingga konten yang muncul di umpan disesuaikan dengan minat dan preferensi tiap pengguna. Pendekatan ini membuat pengalaman penggunaan menjadi sangat relevan dan menarik, serta mendukung tingkat engagement yang tinggi.

1. **Interaksi yang Disesuaikan dengan Minat dan Preferensi**

Selain personalisasi konten, desain antarmuka TikTok yang sederhana—dengan mekanisme swipe untuk berpindah antar video—membuat interaksi pengguna menjadi intuitif dan sesuai dengan gaya konsumsi media saat ini. Fitur interaksi seperti like, komentar, dan share mendukung keterlibatan yang cepat dan mudah.

1. **Kesadaran terhadap Prinsip HCI (Desain Berpusat pada Pengguna)**

Walaupun TikTok belum secara eksplisit menyoroti pembaruan berkelanjutan berdasarkan feedback, kesederhanaan desain dan fokus pada konten video mencerminkan prinsip desain berpusat pada pengguna. Desain yang meminimalkan hambatan interaksi, seperti penggunaan tombol dengan kontras tinggi agar mudah ditemukan, menunjukkan bahwa TikTok berupaya menghadirkan antarmuka yang intuitif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan.

**Kesimpulan Umum**

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap platform media sosial memiliki pendekatan yang unik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip HCI ke dalam desain dan fitur-fiturnya.

* **Facebook** berhasil menjaga konsistensi dan engagement melalui desain yang berpusat pada pengguna, meskipun kompleksitas dan pengaturan privasinya masih perlu penyederhanaan.
* **Instagram** unggul dalam penyajian visual dan kemudahan penggunaan, yang meningkatkan pengalaman berbagi konten secara kreatif.
* **LinkedIn** menyediakan platform untuk optimalisasi profil dan jaringan profesional, namun tampilan yang padat menuntut peningkatan dalam kemudahan navigasi.
* **TikTok** menonjol dengan algoritma personalisasi dan desain interaksi berbasis gestur, yang membuat pengalaman pengguna terasa relevan dan menarik meski masih perlu penyempurnaan pada aspek edukasi mengenai pengaturan privasi.

**Rujukan: Analisis Pengalaman Pengguna dalam Menggunakan Berbagai Platform Media Sosial Berdasarkan Konsep Human Computer Interaction (HCI) *oleh Andi Suci Khairunnisa***